

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI PUSKESMAS BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

Tio Maulana¹, Indri Sarwili²
Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia^{1,2}
Email: tiomaulana@gmail.com

Keywords

*Incidence, Gastritis,
Diet.*

Abstrak

Background: Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that is acute, chronic, diffuse or localized, with characteristics of anorexia, a feeling of fullness in the stomach (bloating), discomfort in the epigastrium, nausea, and vomiting. Purpose: this study was to determine whether or not there is a relationship between diet and the incidence of gastritis at the Bojonggede Community Health Center, Bogor Regency, in 2022. Method: This type of research is an analytic observational study with a case control study approach. Research Hypothesis: The results of the study Diet with gastritis incidence at Bojonggede Health Center obtained a correlation coefficient value of .737 which means that the interpretation of the correlation strength is strong or high. As for the significance value of .048, if the sig value is $0.048 < 0.1$, there is a correlation or relationship between diet and the incidence of gastritis in Puskesmas Bojonggede, Bogor Regency in 2022.

*Kejadiann, Gastritis,
Pola Makan*

Latar belakang : Gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus atau lokal, dengan karakteristik anoreksia, perasaan penuh di perut (begah), tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Tujuan : penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan case control study. Hasil penelitian pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Bojonggede didapatkan nilai correlation coefficient ,737 yang artinya interpretasi kekuatan korelasi adalah kuat atau tinggi. Adapun nilai signifikansi ,048 jika nilai sig $0,048 < 0,1$ maka terdapat korelasi atau hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2022.

1. PENDAHULUAN

Gastritis merupakan gangguan umum dari mukosa lambung, yang disebabkan oleh konsumsi yang berlebihan pada makanan yang bersifat merangsang naiknya asam lambung seperti makanan pedas, mengandung kafein, alcohol, asam dan soda¹ penyebab gastritis biasanya karna kebiasaan makan yang buruk, mengonsumsi alcohol, merokok, stres, dan infeksi bakteri. Dampak yang di timbulkan dari gastritis antara lain dapat

mengganggu status gizi karna tidak nafsu makan, dapat terjadi infeksi karna luka pada lambung, bahkan bisa menyebabkan kematian². Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Provinsi Jawa Barat mencapai 31,2%³.

Faktor yang mempengaruhi gastritis salah satunya pola makan dan pengetahuan yang kurang. Pola makan adalah tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi makanan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pilihan makanan, sedangkan menurut Suhardjo 2015 pola makan di artikan sebagai cara seseorang atau sekelompok orang untuk memilih makanan dan mengkonsumsi makanan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial faktor yang mempengaruhi pola makan adalah faktor ekonomi adalah Pendapatan yang tinggi dapat mencakup kurangnya daya beli dengan kurangnya pola makan masyarakat sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih di dasarkan dalam pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi. Kecenderungan untuk mengkonsumsi makanan impor.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan case control study yaitu suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektive yakni efek (Gastritis) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menurut data pasien yang berobat pada 1 bulan terakhir sejumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling dengan teknik Simple Random Sampling menggunakan rumus slovin dengan hasil 52 sample. . Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner ini di bagi menjadi 3, kuisisioner pola makan menggunakan kuisisioner pada jurnal berjudul gambaran pola makan dan kejadian gastritis 12 soal. kuisisioner kejadian gastritis menggunakan kuisisioner pada jurnal berjudul gambaran pola makan dan kejadian gastritis. serta lembar data demografi. Menggunakan teknik analisa univariat distribusi frekwensi dan teknik analisa bivariat uji Spearman's Coefficient of (Rank) Correlattion.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun unit statistik yang dilakukan adalah analisa univariat yaitu berupa penyajian data distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan variable pola makan dan kejadian gastritis pada responden di puskesmas bojong gede.

Tabel 1. Gambaran Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor.

(N=52)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Teratur	23	44,2
2.	Tidak teratur	29	55,8
Total		52	100,0

Tabel 2. Gambaran Kejadian Gastritis Di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor.

(N=52)

No.	Kejadian Gastritis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Kejadian Gastritis	28	53,8
2.	Tidak Kejadian Gastritis	24	46,2
Total		52	100,0

Tabel 5. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor.

(N=52)

Uji Spearman's Rank

	N	Correlation	P-Value
Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis	52	0,737	0,048

Pembahasan

Gambaran Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor.

Hasil data pola makan menunjukkan mayoritas responden dengan pola makan yang tidak teratur ada 29 responden (55,8%). Pola makan juga dapat di definisikan sebagai karakteristik atau ciri khas dari aktivitas makan individu yang dilakukan secara berulang kali dalam memenuhi kebutuhan tubuhnya. Angka kecukupan gizi seperti karbohidrat, lemak, protein ataupun mineral harus diperhatikan guna menjaga pola makan tetap sehat. Pola makan merupakan perilaku yang ditempuh seseorang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan dalam sehari, jenis makanan yang dikonsumsi dan porsi makan. pola makan sehat sangat penting karena pola makan sehat memiliki dampak yang sangat baik pada tubuh, kondisi fisik tubuh akan lebih terjamin sehingga tubuh akan dapat melakukan aktifitasnya dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Andika yang menunjukkan hasil bahwa dari 52 orang responden terdapat 32 orang responden (61,5%) pola makannya kurang sehat. Pola makan sehat sangat penting bagi tubuh kita karena dalam sehari tubuh kita membutuhkan zat gizi untuk menunjang aktifitas yang kita kerjakan sehari-hari, selain itu pola makan sehat juga dapat mempengaruhi ketahanan fisik seseorang dan menghindarkan kita dari penyakit.

Gambaran Kejadian Gastritis Di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor.

Hasil data pola makan menunjukkan mayoritas responden tidak mengalami kejadian gastritis ada 28 responden (53,8%). Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya. Ada beberapa penyebab yang dapat mengakibatkan seseorang menderita gastritis antara lain mengkonsumsi obat-obatan kimia seperti asetaminofen, aspirin, dan steroid kortikosteroid. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayoritas responden dengan penderita gastritis sebanyak 39 orang (52%). gejala gastritis yang dialami oleh responden yaitu merasa terbakar di lambung, nyeri ulu hati, nafsu makan menurun, mual, muntah, kembung, dan selalu bersendawa. Peneliti beramsumsi

bahwa responden seringkali mengabaikan makan yang tidak baik dan tidak melakukan pencegahan gastritis sebagai upaya menghindari terjadinya penyakit gastritis. Dan responden sering mengonsumsi makanan yang cenderung mengakibatkan gastritis.

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor.

Nilai signifikansi ,048 jika nilai sig $0,048 < 0,1$ maka terdapat korelasi atau Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2022. Nilai correlation coefficient ,737 maka arah hubungan penelitian ini adalah positif atau searah. nilai correlation coefficient ,737 yang artinya interpretasi kekuatan korelasi adalah kuat atau tinggi. Pola makan sehat sangat penting karena pola makan sehat memiliki dampak yang sangat baik pada tubuh, kondisi fisik tubuh akan lebih terjamin sehingga tubuh akan dapat melakukan aktifitasnya dengan baik. tubuh yang sehat, orang akan lebih bersemangat untuk bekerja, berpikir dan akan lebih produktif. Hal ini karena kebutuhan tubuh dapat dipenuhi dengan baik sehingga organorgan tubuh akan melakukan fungsinya dengan baik. Peneliti beramsumsi bahwa kejadian gastritis ini banyak disebabkan karena pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan responden hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga responden yang makan 1 kali sehari dengan porsi mamakn yang banyak. disamping itu jumlah kandungan karbohidrat,protein,vitamin dan mineral dalam makanan yang dikonsumsi tidak seimbang.

Bahwa pada usia produktif rentan terserang kekambuhan gastritis karna kesibukan dan gaya hidup yang kurang diperhatikan sehingga stress dan kesehatan menjadi faktor dari kekambuhan gastritis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2022, disimpulkan bahwa :

- A. Mayoritas responden dengan pola makan yang tidak teratur
- B. mayoritas responden mengalami kejadian gastritis
- C. Ada Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun 2022

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, M. (2021a). Pengaruh Stress Dan Pola Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Pada Penderita Gastritis Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2020. *jurnal pandu husada*, 2(2). <https://doi.org/10.30596/jph.v2i2.6685>
- Aritonang, M. (2021b). Pengaruh Stress Dan Pola Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Pada Penderita Gastritis Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2020. *jurnal pandu husada*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.30596/jph.v2i2.6685>
- Efendi, M. . (2016). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(6), 61–77.
- Kusnadi, E., & Yundari, D. T. (2020). Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisarupan. *Jurnak Medika Cendikia*, 7(1), 1–7. <http://www.jurnalskhg.ac.id/index.php/medika/article/view/128>
- Mappagerang, R., & Hasnah. (2017). Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis diruang Rawat Inap RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap. *Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6(1), 59–64.
- Maulidiyah, U. (2006). Hubungan antara Stress dan Kebiasaan Makan Dengan Terjadinya Kekambuhan Penyakit Gastritis. *Jurnal Universitas Airlangg*